

PENGGUNAAN AKRONIM DAN SINGKATAN DALAM MEDIA SOSIAL FACEBOOK DI KALANGAN REMAJA SMA PLUS MULTAZAM

Yosi Lida Arisanti
Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Galuh
yosigatez45@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam kajian ini adalah masyarakat bahasa terutama remaja sering menggunakan akronim dan singkatan dalam kehidupan sehari-harinya bahkan cenderung menciptakan akronim dan singkatan baru yang nyeleneh dan asing dikuping masyarakat pada umumnya, sehingga kadang menimbulkan kesalahpahaman mengenai akronim dan singkatan tersebut. Penggunaan akronim dan singkatan ini lebih banyak ditemukan dalam media tulis terutama yang saat ini sedang populer adalah sosial media yang mayoritasnya adalah remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik akronim dan singkatan yang ditemukan dalam jejaring sosial facebook di kalangan remaja SMA Plus Multazam. Desain penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif artinya data yang dianalisis hanya menggambarkan dan menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh. Sumber penelitian ini adalah data tulis atau bahasa tulis mengenai penggunaan akronim dan singkatan di kalangan remaja SMA Plus Multazam. Teknik pengumpulan datanya dengan cara teknik pengamatan, catat dan dokumentasi. Proses pengolahan datanya dengan cara reduksi data, pengelompokan kategori, analisis data dan penarikan simpulan. Penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa karakteristik akronim dan singkatan dalam jejaring sosial facebook dikalangan remaja ada yang berasal dari kosa kata bahasa Indonesia dan juga berasal dari kosa kata bahasa Inggris, bahasanya pun cenderung menggunakan bahasa yang tidak baku dan lebih banyak menggunakan bahasa gaul (prokem), serta lebih banyak menggunakan akronim dibanding singkatan.

Kata Kunci: akronim, singkatan, sosial media

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia amat luas pemakaiannya hingga bermacam penuturnya mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa, bahasa juga sifatnya beragam, keberagaman tersebut tentu mengakibatkan bahasa mengalami berbagai perubahan dari waktu ke waktu, sebab semakin modern suatu bangsa dan kehidupannya, maka bahasanya pun kerap mengalami perkembangan pula. "Ragam bahasa menurut sarannya lazim dibagi atas ragam lisan atau ujaran dan ragam tulisan, karena tiap masyarakat bahasa memiliki ragam lisan sedangkan ragam tulisan baru muncul kemudian." (Alwi. Dkk 2008: 7)

Remaja sebagai bagian dari kelompok sosial tertentu di dalam suatu masyarakat yang kerap kali melakukan perubahan-perubahan serta menciptakan kata-kata baru yang cukup menggelitik telinga para

pendengar, salah satunya dalam penggunaan akronim dan singkatan saat berkomunikasi dengan anggota kelompoknya. Secara sengaja remaja menciptakan sebuah pola komunikasi yang khusus digunakan untuk membedakan kelompok usia mereka dengan kelompok usia lain, karena usia merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan variasi bahasa khususnya dalam media sosial terutama facebook, sementara itu media sosial merupakan sebuah media yang digunakan oleh orang banyak untuk berkomunikasi dengan pengguna media sosial lainnya, berbagi, berpartisipasi, bekerjasama, menuangkan berbagai tulisan kepada khalayak umum serta membentuk ikatan sosial secara virtual. Semakin berkembangnya zaman, media sosial semakin dikenal oleh semua kalangan dan penggunanya pun semakin beragam.

Terdapat berbagai pemakaian bahasa yang digunakan dan muncul beberapa variasi penulisan seperti akronim dan singkatan baru yang diciptakan sehingga banyak masyarakat umum yang tidak begitu memahaminya, selain itu juga dapat menyebabkan terjadinya tumpang tindih baik pada bentuk kependekan yang berupa lambang huruf maupun pada singkatan dan akronim, tentu hal ini membuat sebagian orang bingung dengan pola bahasa baru yang diciptakan oleh remaja tersebut sehingga terkadang menyebabkan kesalahpahaman, misalnya saja singkatan BL dalam jejaring sosial facebook. BL merupakan singkata dari “Bom Like” yang artinya pemberian like atau suka secara terus menerus pada waktu yang sama, sedangkan singkatan lain dari BL dalam bidang umum adalah “Belum Lulus” atau pernyataan yang menyatakan bahwa seseorang tidak berhasil dalam bidang tersebut.

Hakikat Bahasa

Manusia menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain. Hal tersebut bertemali dengan Kridalaksana (dalam Chaer, 2012:33) sifat atau ciri bahasa ada 13 butir antara lain:

- 1) Bahasa sebagai sistem;
- 2) Bahasa sebagai lambang;
- 3) Bahasa adalah bunyi;
- 4) Bahasa itu bersifat arbitrer;
- 5) Bahasa itu bermakna;
- 6) Bahasa itu bersifat konvensional;
- 7) Bahasa itu bersifat unik;
- 8) Bahasa itu bersifat universal;
- 9) Bahasa itu bersifat produktif;
- 10) Bahasa itu bervariasi;
- 11) Bahasa itu bersifat dinamis;
- 12) Bahasa itu bersifat manusiawi.

Fungsi Bahasa

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, berinteraksi serta menyampaikan pendapat. Wardhaugh (Chaer dan Leonie 2010: 15) mengatakan

“fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan”.

Chaer dan Leonie (2010), mengemukakan beberapa fungsi-fungsi bahasa antara lain:

- a. dilihat dari segi penuturnya maka bahasa berfungsi personal atau pribadi, artinya penutur menunjukkan sikap terhadap hal yang dituturkannya;
- b. dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi direktif, yaitu mengatur tingkah laku pendengar, artinya bahasa berfungsi membuat pendengar melakukan sesuatu atau melakukan kegiatan yang diminta oleh pembicara;
- c. dilihat dari segi kontak antar penutur dan pendengar, maka bahasa berfungsi fatik, yaitu fungsi menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial;
- d. dilihat dari segi topik ujaran, maka bahasa itu berfungsi referensial, artinya berfungsi sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada di sekitar penutur;
- e. dilihat dari segi kode yang digunakan, maka bahasa itu berfungsi metalinguistik, artinya bahasa itu digunakan untuk membahas bahasa itu sendiri;
- f. dilihat dari segi amanat (*message*) yang akan disampaikan maka bahasa itu berfungsi imajinatif, artinya bahasa itu digunakan untuk menyampaikan perasaan, gagasan, ide, serta pikiran si penutur.

Variasi Bahasa

Chaer, membagi variasi bahasa menjadi empat bagian, antara lain sebagai berikut.

- a. Variasi bahasa dari segi penutur

Variasi bahasa dari segi penuturnya terdapat dialek, dialek, kronolek, sosiolek, akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, dan argot.

Variasi bahasa dari segi penutur yang pertama adalah idiolek. Idiolek merupakan variasi bahasa yang bersifat perseorangan, setiap orang mempunyai variasi bahasanya masing-masing. Variasi bahasa ini berkenaan dengan

warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat dan sebagainya. Variasi bahasa dari segi penutur yang kedua adalah dialek. Dialek adalah variasi dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah, atau area tempat tinggal penutur. Mereka memiliki idioleknnya masing-masing, namun mereka memiliki kesamaan ciri yang menandai bahwa mereka berada pada dialeknnya sendiri dengan ciri lain yang menandai dialeknnya.

Variasi bahasa yang ketiga dari segi penuturnya disebut kronolek atau dialek temporal, yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu. Variasi bahasa keempat dari segi penuturnya disebut sosiolek atau dialek sosial, yaitu variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan dan kelas sosial para penuturnya.

Variasi bahasa yang berkenaan dengan tingkat, golongan, status dan kelas sosial para penuturnya biasanya dikemukakan variasi bahasa yang disebut arkolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon dan argot.

Arkolek merupakan variasi sosial yang dianggap lebih tinggi atau bergengsi dari pada variasi sosial lainnya. Basilek adalah variasi sosial yang dianggap kurang bergengsi atau bahkan dipandang rendah. Vulgar yaitu variasi sosial yang ciri-cirinya tampak pemakaian bahasa oleh orang yang kurang terpelajar, atau orang yang tidak berpendidikan. Slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia, artinya variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas dan tidak boleh diketahui oleh kalangan yang lain. Kolokial merupakan variasi sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Argot merupakan variasi sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia.

b. Variasi bahasa dari segi pemakaian
“Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya atau fungsinya disebut fungsiolek” Nababan (Chaer, 2010: 68). Variasi ini biasanya dibicarakan berdasarkan bidang penggunaan, gaya, atau tingkat keformalan dan sarana penggunaan. Variasi bahasa dari segi pemakaian ini menyangkut bahasa itu digunakan untuk keperluan atau bidang apa.

c. Variasi bahasa dari segi keformalan
Berdasarkan dari tingkat keformalannya, Martin Joos (Chaer, 2010) membagi variasi bahasa atas lima macam gaya, yaitu:

1. ragam beku (*frozen*) adalah variasi bahasa yang paling formal yang digunakan dalam situasi-situasi khidmat dan upacara-upacara resmi;
2. ragam resmi atau formal adalah variasi bahasa yang digunakan dalam pidato kenegaraan, rapat dinas, surat menyurat dinas, ceramah keagamaan dan sebagainya;
3. ragam usaha atau ragam konsultatif adalah variasi bahasa yang lazim digunakan dalam pembicaraan biasa disekolah, rapat-rapat atau pembicaraan yang berorientasi pada hasil;
4. ragam santai atau ragam kasual adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi;
5. ragam akrab atau ragam intim adalah variasi bahasa yang biasa digunakan oleh para penutur yang hubungannya sudah akrab.

d. Variasi bahasa dari segi sarana
Variasi dari segi sarana atau jalur yang digunakan, dalam variasi ini yang disebut ragam lisan dan ragam tulis, atau juga ragam dalam berbahasa dengan menggunakan sarana atau alat tertentu, misalnya, dalam bertelepon dan bertelegraf. Adanya ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis didasarkan pada kenyataan bahwa bahasa lisan dan bahasa tulis memiliki wujud struktur yang tidak sama. Adanya ketidaksamaan ini adalah karena dalam berbahasa lisan

atau dalam menyampaikan informasi secara lisan, kias dibantu oleh unsur-unsur linguistik yang berupa nada suara, gerak-gerik tangan, gelengan kepala dan sejumlah gejala fisik lainnya. Padahal dalam ragam bahasa tulis ha-hal yang disebutkan itu tidak ada.

Ragam bahasa tulis kita harus lebih menaruh perhatian agar kalimat-kalimat yang kita susun dapat dipahami pembaca dengan baik.

Kesalahan atau kesalahpengertian dalam bahas alisan dapat segera diperbaiki atau diralat, tetapi kesalahpengertian dalam berbahasa tulis baru kemudian baru diperbaiki.

Proses Morfologi

Proses morfologi merupakan suatu proses pembentukan kata dengan cara menghubungkan salah satu morfem yang satu dengan morfem lainnya, atau suatu proses yang mengubah leksem menjadi sebuah kata. Menurut . Ramlan (1987: 51) "Proses morfologis ialah proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya".

Muslich (2013: 35) menyatakan bahwa proses morfologis atau peristiwa pembentukan kata ada tiga macam, yaitu:

1. pembentukan kata dengan menambahkan morfem afiks pada bentuk dasar;
2. pembentukan kata dengan mengulang bentuk dasar;
3. pembentukan kata dengan menggabungkan dua atau lebih bentuk dasar.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Kridalaksana (2010: 12) menyebutkan adanya enam proses morfologis, yaitu sebagai berikut.

1. Derivasizero, dalam proses ini leksem menjadi kata tunggal tanpa perubahan apa-apa.
2. Afiksasi, dalam poses ini leksem berubah menjadi kata yang kompleks.
3. Reduplikasi, dalam proses ini leksem berubah menjadi kata kompleks dengan beberapa macam proses pengulangan.
4. Abreviasi (pemendekan), dalam proses ini leksem atau gabungan kata menjadi

kata kompleks dengan berbagai proses abreviasi.

5. Komposisi (perpaduan), dalam proses ini dua leksem atau lebih berpadu dan outputnya adalah paduan leksem.
6. Derivasi balik, dalam proses ini inputnya leksem tunggal, dan outputnya kompleks, terjadinya seperti afiksasi.

Abreviasi

Bentuk kependekan dalam bahasa Indonesia muncul karena terdesak oleh kebutuhan untuk berbahasa secara praktis dan cepat. Kebutuhan ini paling terasa di bidang teknis, seperti cabang-cabang ilmu kependuan, angkatan bersenjata, dan kemudian menjalar kebahasa sehari-hari, oleh sebab itu kependekan tidak dapat dihindari baik dalam komunikasi tulis maupun komunikasi lisan. Ada beberapa bentuk Abreviasi atau kependekan menurut Kridalaksana (2010), yaitu:

- 1) singkatan;
- 2) penggalan;
- 3) kontraksi;
- 4) akronim; dan
- 5) lambang huruf.

Akronim

Akronim merupakan salah satu bagian dari abreviasi, yaitu proses pemendekan yang diambil dari tiap kata maupun suku kata yang dapat dibaca sebagai sebuah kata.

Kridalaksana (2010) menyebutkan ada beberapa klasifikasi bentuk akronim, diantaranya sebagai berikut.

1. Pengekalan suku pertama dari tiap komponen.
2. Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalan kata seutuhnya.
3. Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen.
4. Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya.
5. Pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelepasan konjungsi.
6. Pengekalan huruf pertama tiap komponen.
7. Pengekalan huruf pertama tiap komponen frasa dan pengekalan dua huruf pertama komponen terakhir.

Yosi Lida Arisanti

8. Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen.
9. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen.
10. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelesapan konjungsi.
11. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekal huruf pertama komponen kedua.
12. Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekal huruf pertama komponen kedua.
13. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelesapan konjungsi.
14. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.
15. Pengekalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi
16. Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan
10. Pengekalan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata.
11. Pengekalan huruf pertama dan diftong terakhir.
12. Pengekalan dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata kedua dalam suatu gabungan kata.
13. Pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata.
14. Pengekalan huruf pertama dari setiap suku kata.
15. Pengekalan huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata.
16. Pengekalan huruf yang tidak beraturan.

Media Sosoal

Secara sederhana istilah media biasa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui.” (Laughey, 2007; McQuail, 2003). Terkadang pengertian media ini cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi masa. Terlepas dari cara pandang melihat dari bentuk dan teknologi, pengungkapan kata “media” bisa dipahami dengan melihat dari proses komunikasi itu sendiri (Meyrowitz, 1999; Moores, 2005; Williams, 2003).

Kata “sosial” dalam media social secara teori, semestinya didekati oleh ranah sosiologi, inilah yang menurut Fuchs (2014) ada beberapa pertanyaan dasar ketika melihat kata sosial, misalnya terkait informasi dan kesadaran. Ada Pertanyaan dasar, seperti apakah individu itu adalah manusia yang selalu berkarakter sosial atau individu itu baru dikatakan sosial ketika ia secara sadar melakukan interaksi, bahkan dalam teori sosiologi disebutkan bahwa media pada dasarnya adalah sosial karena media merupakan bagian dari masyarakat dan aspek dari masyarakat yang dipresentasikan dalam bentuk perangkat teknologi yang digunakan.

Van Dijk (Nasrullah 2016: 11) mengemukakan bahwa media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial

Singkatan

Singkatan juga termasuk kedalam salah satu abreviasi, yaitu bentuk singkat yang terdiri dari satu huruf atau lebih yang dieja dan tidak diperlakukan sebagai kata.

Kridalaksana (2010) menyebutkan ada beberapa klasifikasi bentuk singkatan, diantaranya sebagai berikut.

1. Pengekalan huruf pertama tiap komponen.
2. Pengekalan huruf pertama dengan pelesapan konjungsi, preposisi, reduplikasi, dan artikulasi kata.
3. Pengulangan huruf pertama dengan bilangan bilangan berulang.
4. Pengekalan dua huruf pertama dari kata.
5. Pengekalan tiga huruf pertama dari sebuah kata.
6. Pengekalan empat huruf pertama dari sebuah kata.
7. Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata.
8. Pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga.
9. Pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua.

dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Jadi, media sosial merupakan suatu tempat di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk suatu ikatan sosial.

Menurut Boyd dan Ellison (Ibrahim dan Yosol 2017: 224) perkembangan pesat media sosial berlangsung sejak 2003 ketika bermunculan situs jejaring sosial. Tiap-tiap media sosial menyebut dirinya dengan sebutan YASNS (*Yet Another Social Networking Service*).

Social Networking

Social Networking atau jejaring sosial di internet yang dianggap paling banyak diminati oleh semua kalangan. Fungsi dari jejaring sosial yaitu sebagai media komunikasi, menjalin pertemanan, bertukar pikiran dan informasi, bahkan berbisnis, beberapa situs jejaring sosial yang paling banyak digunakan yaitu *Friendster*, *Myspace*, *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Path*, *Flickr*, *Plurk*, dan sebagainya. Jejaring sosial yang paling banyak diminati saat ini adalah *Facebook* (FB).

Nasrullah (2016: 40) mengemukakan bahwa *social networking* atau jaringan sosial merupakan medium yang paling populer dalam kategori media sosial. Medium ini merupakan sarana yang bisa digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut di dunia virtual.

Kehadiran situs jejaring sosial seperti *facebook* merupakan media sosial yang digunakan untuk mempublikasikan berbagai konten seperti profil, beranda, aktifitas atau bahkan berbagai pendapat pengguna, juga sebagai media yang memberikan ruang bagi komunitas dan interaksi dalam jejaring sosial di ruang siber.

Facebook

Facebook merupakan sebuah layanan jejaring sosial yang paling terkenal berkantor pusat di Menlo Park, California,

Amerika Serikat yang diluncurkan pada bulan Februari 2004, hingga September 2012 *Facebook* memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif, lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam.

Ibrahim dan Yosol (2017: 224) menyatakan bahwa situs jejaring sosial yang cukup populer adalah *facebook*. *Facebook* mulai diperkenalkan, pendirinya adalah Mark Zuckerberg pada 2004 untuk para mahasiswa di Universitas Harvard, setelah itu mulai diminati pada 2005, *facebook* sudah bisa mengalahkan popularitas *Friendster*.

Facebook mulai dibuka untuk pengguna umum yang berusia di atas 13 tahun. Pengguna *facebook* harus mendaftar terlebih dahulu sebelum dapat menggunakan situs ini baik dengan menggunakan alamat email maupun nomor telepon, setelah itu pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman, dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya. Pengguna *facebook* juga dapat bergabung di beberapa grup dengan ketertarikan yang sama, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah atau perguruan tinggi, atau ciri khas lainnya, dan mengelompokkan teman-teman mereka ke dalam daftar seperti "Rekan Kerja" atau "Teman Dekat".

Penggunaan Bahasa dalam Media Sosial

Bahasa yang digunakan dalam suatu media sosial merupakan ragam bahasa nonformal atau bahasa yang tidak baku. Pemakaian ragam bahasa yang demikian memiliki tujuan agar pembicaraan lebih komunikatif, santai, dan lebih akrab.

Chaer dan Leoni (2010: 71) mengemukakan bahwa ragam santai atau ragam kasual adalah variasi bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi untuk berbincang-bincang dengan keluarga atau teman karib pada waktu istirahat, olahraga, berekreasi, dan sebagainya. Ragam santai ini banyak menggunakan bentuk *alegro*, yaitu bentuk kata atau ujaran yang dipendekan.

Pemakaian ragam bahasa nonformal biasanya menyesuaikan dengan keadaan

serta situasi komunikasi, seperti siapa kepada siapa, masalah apa dan untuk tujuan apa komunikasi itu dilakukan. Pembicaraan yang biasa dilakukan dalam ruang lingkup media sosial adalah seputar kehidupan sehari-hari, seperti mengekspresi diri, memotivasi, berbagi hingga obrolan ringan lain yang mengarah pada obrolan basa-basi, sehingga bahasanya akan lebih komunikatif apabila menggunakan ragam bahasa yang nonformal dibandingkan ragam bahasa formal.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analisis dengan maksud untuk memberikan hasil analisis data mengenai akronim dan singkatan dalam jejaring sosial facebook.

Data diperoleh dengan cara langsung mengobservasi laman sosial media facebook siswa SMA Plus Multazam. Selanjutnya data diklasifikasi berdasarkan penggunaan akronimnya dan dianalisis sesuai dengan teori pembentukan akronim dalam bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Akronim

Bentuk akronim yang terdapat dalam jejaring sosial facebook di kalangan remaja SMA Plus Multazam ada delapan, yaitu:

- 1) pengekalan suku pertama tiap komponen;
- 2) pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen;
- 3) pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua;
- 4) pengekalan dua huruf pertama tiap komponen;
- 5) pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua;
- 6) pengekalan huruf pertama tiap komponen;
- 7) pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan; dan

- 8) pengekalan suku pertama komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya.

Klasifikasi Bentuk Akronim

1. Pengekalan suku pertama tiap komponen.

NAMA PENGGUNA : Irfan Fauji

STATUS: Aku harus segera menyibukan diri. Membunuh dengan tega setiap kali kerinduan itu muncul. Berat sekali melakukannya, karena itu berarti aku harus menikam hatiku setiap detik.

#Copas

#Tereliye

KET : Copas (Copy Paste)

2. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen.

NAMA PENGGUNA : Yadi Muliaddy

STATUS : Kunaon lamun balanja online sok kudu wae aya ongkir an, di teang lah ku sim kuring teu kudu ongkir-ongkian...

KET : Ongkir (Ongkos Kirim)

3. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.

NAMA PENGGUNA : Ramdani Nanan

STATUS : Persib Day

#nobar dimana kang?

KET : Nobar (Nonton Bareng)

4. Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen.

NAMA PENGGUNA: Aziz

STATUS : Insya allah apa adanya, no jaim..

KET : Jaim (Jaga Image)

5. pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua.

NAMA PENGGUNA : Hermawan Eris

STATUS : Ayeuna mah nu usum teh lain pelakor wae, pebinor ge merajalela hehe

KET : Pelakor (Perebut Laki Orang)

Pebinor (Perebut Bini Orang)

6. Pengekalan huruf pertama tiap komponen.

NAMA PENGGUNA : Indriyani

STATUS : LOL.. Muka mna muka.

KET : LOL (LaugH Ot Loud)

7. Pengelakan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

NAMA PENGGUNA : Susi Marciana

STATUS : Ayo mondok di pesantren

Al-husaeni.

Ga mondok, ga gaul..

Ga mondok, ga asik..

#Gapleh

#Santrigaul

KET : Gapleh (Gaul Tapi Soleh)

8. Pengelakan suku pertama komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya.

NAMA PENGGUNA : Ramdani Nanan

STATUS : Persib Day

#nobar dimana kang?

KET : Persib (Persatuan Sepak Bola Indonesia Bandung)

Bentuk Singkatan

Bentuk singkatan yang terdapat dalam jejaring sosial facebook di kalangan remaja SMA Plus Multazam ada tiga, yaitu;

- 1) pengelakan huruf pertama tiap komponen;
- 2) pengelakan huruf pertama dari tiap suku kata; dan
- 3) Pengelakan huruf pertama dan huruf ketiga.

Klasifikasi Bentuk Singkatan

1. Pengelakan huruf pertama tiap komponen.

NAMA PENGGUNA : Dandi Nugraha

STATUS : Jaman sekarang kalo apa2 serba susah KUHP aja bro. Piiss hehe

KET : KUHP (Kasih Uang Habis Perkara)

2. Pengelakan huruf pertama dari tiap suku kata.

NAMA PENGGUNA : Haris Ariansyah

STATUS : Maneh keur PDKT apa keur nyieun KTP? Lila tapi teu jadi-jadi. Cik atuh mikir.

KET : PDKT (Pendekatan)

3. Pengelakan huruf pertama dan huruf ketiga.

NAMA PENGGUNA : Eman Hog

STATUS : Siap Otw menaklukan Gn. Galunggung. Mulai

mencoba bersahabat dgn alam.

KET : Gn (Gung)

KESIMPULAN

Karakteristik penggunaan akronim dan singkatan dalam jejaring sosial facebook antara lain sebagai berikut.

1. Akronim yang digunakan dalam jejaring sosial facebook lebih dominan menggunakan kosa kata bahasa indonesia, penggunaan akronim dalam jejaring sosial facebook ini juga lebih banyak dibandingkan penggunaan singkatan, bahasa yang digunakannya pun sebagian besar menggunakan bahasa slang (gaul).
2. Penggunaan singkatan dalam jejaring sosial facebook tidak hanya berasal dari kosa kata bahasa Indonesia saja, tetapi juga ada sebagian yang berasal dari kosa kata bahasa Inggris, bahasa yang digunakan dalam singkatan ini pun tidak lepas dari penggunaan bahasa gaul.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasrullah, Rulli. 2016. Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kridalaksana, Harimurti. 2010. Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 2012. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. Sociolinguistik (Perkenalan Awal). Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan. Dkk. 2008. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka
- Ibrahim, Subandy dan Yosol Iriantara. 2017. Komunikasi yang Mengubah Dunia. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ramlan, M. 1987. Morfologi (Suatu Tinjauan Deskriptif). Yogyakarta: C.V. Karyono.

PENGGUNAAN AKRONIM DAN SINGKATAN DALAM MEDIA SOSIAL
FACEBOOK DI KALANGAN REMAJA SMA PLUS MULTAZAM

Yosi Lida Arisanti

Muslich, Mansur. 2013. Tata Bentuk
Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Bumi

Aksara